

KOMUNIKASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI

***¹Ya'kub, *²Elly dan *³Abdul Qahar Zainal**

¹Komunikasi Penyiaran Islam| Unismuh Makassar

²Komunikasi Penyiaran Islam| Unismuh Makassar

³Komunikasi Penyiaran Islam| Unismuh Makassar

ABSTRAK

Al-qur`an adalah kitab suci yang paling penghabisan diturunkan Allah, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari`at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu setiap orang yang mempercayai Al-qur`an akan bertambah cinta kepadanya, pelaksanaan komunikasi dilakukan dengan individual, kelompok hal ini sangat mendukung proses transfer pengetahuan pada anak melalui metode ini anak yang mengaji dapat memahami dengan baik.

Kata Kunci: Al-Quran, Anak

ABSTRACT

Al-qur`an is the most endless scripture revealed by Allah, whose contents cover all the points of the Shari'at contained in the previously revealed holy books. Therefore everyone who believes in Al-Qur'an will increase love for him, the implementation of communication is done with individuals, this group is very supportive of the process of transferring knowledge to children through this method children who are reciting can understand well.

Keywords: Al-Quran, Children

PENDAHULUAN

Di negara Republik Indonesia umat Islam sebagai umat yang mempunyai tempat paling tinggi jumlah penduduk dan pemeluk agamanya, memegang peranan penting dalam proses pembangunan bangsa yang sedang digalakkan oleh pemerintah pada saat sekarang ini.

Menyinggung tentang manusia Indonesia seutuhnya kemudian dihubungkan dengan Islam sebagai wahyu Allah mempunyai ajaran yang paling sempurna dan mutlak kebenarannya dari agama-agama yang lain yang ada diatas bumi ini. Allah SWT menurunkan wahyu-Nya yang pertama dengan isyarat yang mengandung pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Surah Al-`Alaq ayat 1-5 yang terjemahannya:

Bacalah dengan menyebut nama Tuhan yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Al-qur`an sebagai sumber pendidikan dan ilmu pengetahuan merupakan media pendidikan dan pengajaran karena itulah maka menjadi kewajiban bagi umat Islam untuk belajar dari kandungan Al-qur`an serta mengajarkan kepada orang lain.

Menjadikan anak-anak dapat belajar Al-Qur`an mulai semenjak kecil itu adalah kewajiban orang tuanya masing-masing. Bersalahlah orang tua yang mempunyai anak-anak, tetapi anak-anaknya tidak pandai membaca Al-Qur`an. Sebaliknya, tidak ada kegembiraan yang lebih memuncak nantinya bilamana orang tua dapat menjadikan anaknya pandai membaca Al-Qur`an.

Pada tingkat pertama ini, yaitu tingkat mempelajari Al-Qur`an dengan baik hendaknya sudah merata dilaksanakan hingga tidak ada lagi orang yang buta huruf AlQur`an di kalangan masyarakat Islam. Di tiap-tiap rumah tangga orang Islam hendaknya sudah merata dilaksanakan sehingga tidak ada lagi orang-orang yang buta huruf AlQur`an di kalangan masyarakat Islam. Di tiap rumah

tangga orang Islam hendaknya diaktifkan benar-benar pemberantasan buta huruf Al-Qur`an sehingga setiap muslim menjadi anggota rumah tangga itu sudah pandai semuanya membaca Al-Qur`an dengan baik, batas untuk mempelajari Al-Qur`an itu hanya bila seseorang sudah diantar ke lubang kubur.

Jadi tidak ada alasan untuk tidak mempelajarinya. Misalnya saja karena orang tua, karena sudah dewasa dan sebagainya. Dalam tingkatan pertama sekedar pandai membaca Al-Qur`an dengan baik, hal ini berlaku bagi anak-anak, orang dewasa maupun orang tua, pria ataupun wanita, semuanya berkewajiban untuk mempelajarinya.

Al-qur`an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw yang tiada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Bukan itu saja tetapi juga Al-qur`an adalah kitab suci yang paling penghabisan diturunkan Allah, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari`at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan

sebelumnya. Karena itu setiap orang yang mempercayai Al-qur`an akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya untuk mempelajari dan memahaminya serta pula untuk mengamalkan dan mengajarkannya sampai merasa rahmat-Nya dirasai dan dikecap oleh penghuni alam semesta.

Mempelajari Al-qur`an berarti belajar membunyikan huruf-hurufnya dan menulisnya. Tentunya tingkatan ini adalah tingkatan yang paling awal dan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Al-qur`an pada tingkatan selanjutnya. Pada tingkatan lanjutan mungkin seseorang bisa mempelajari Ulumul Qur`an dan Tafsir Alqur`an. Namun untuk menuju kepada tingkatan ini seseorang harus menempuh tingkatan awal yaitu membaca dan menulis Al-qur`an.

Diantara tugas yang memerlukan keseriusan yang sangat dan kepedulian yang ekstra dari setiap pendidik adalah tugas mencari metode terbaik untuk mengajarkan Al-qur`an kepada anak-anak, sebab mengajarkan Al-qur`an (kepada mereka) merupakan salah satu pokok dalam ajaran islam. Tujuannya adalah agar mereka tumbuh sesuai dengan fitrahnya dan hati mereka pun

bisa dikuasai cahaya hikmah, sebelum dikuasai hawa nafsu dengan berbagai nodanya yang terbentuk melalui kemaksiatan dan kesesatan. Para sahabat telah mengetahui urgensi memelihara Al-qur'an dan pengaruh yang akan ditimbulkan dalam jiwa anak-anak. Oleh karena itu semoga Allah meridhoinya mereka mengajarkan Al-qur'an kepada anak-anaknya sesuai dengan anjuran Nabi.

Setiap mukmin yakin bahwa membaca Al-qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya itu kitab suci Ilahi. Al-qur'an adalah sebaik-baik bacaan orang mukmin, baik di kala senang maupun di kala susah, di kala gembira ataupun di kala sedih, malahan membaca Alqur'an itu bukan saja menjadi amal dan ibadah tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi yang gelisah jiwanya.

Sehubungan dengan itu dalam sebuah riwayat dikatakan bahwa pada suatu ketika datang kepada sahabat Rasulullah Ibnu Mas'ud seseorang meminta nasehat katanya: Wahai Ibnu Mas'ud berilah nasehat yang dapat kujadikan obat bagi jiwaku yang

sedang gelisah. Dalam beberapa hari ini aku merasa tidak tenteram jiwaku gelisah dan pikiranku susah, maka tak enak tidur dan nyenyak. Maka Ibnu Mas'ud menasehatinya, katanya kalau penyakit menimpamu maka bawalah hatimu mengunjung tiga tempat, yaitu ke tempat orang-orang membaca Al-qur'an, engkau baca Al-qur'an atau engkau dengar baik-baik orang yang membacanya, atau engkau pergi ke majelis pengajian yang mengingatkan hati kepada Allah, atau engkau mencari waktu dan tempat yang suci di sana engkau berkhawat menyembah Allah, umpama di waktu tengah malam buta di saat orang sedang tidur nyenyak, engkau bangun mengerjakan shalat malam meminta dan memohon kepada Allah ketenangan jiwa, ketenteraman pikiran dan kemurnian hati. Seandainya jiwamu belum juga terobati dengan cara ini engkau meminta kepada Allah agar diberinya hati yang lain sebab hati yang kamu pakai itu bukan lagi hatimu.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan Komunikasi Dengan Anak

a) Prinsip Context Belajar

Yang dimaksud dengan prinsip contex di sini adalah suatu bahan perlengkapan yang berhubungan dengan pelajaran untuk menghubungkan situasi belajar dengan situasi kehidupan yang sebenarnya. Jadi setiap pelajaran mempunyai hubungan dengan pelajaran setiap hari. Pelajaran yang disajikan tanpa adanya kontak dengan pelajaran yang telah ada, maka tidak membawa hasil yang maksimal.

b) Prinsip Fokus Belajar

Memfokuskan pelajaran berarti memusatkan pelajaran. Memusatkan pelajaran berarti harus mencari bagian-bagian dari pelajaran lalu disusun sehingga bagi anak dapat memudahkan untuk mempelajarinya.

c) Prinsip Sosialisasi

Maksudnya bahwa dalam mengajar hendaknya memperhatikan faktor hubungan sosial murid dengan lingkungan masyarakat, teman-temannya maupun gurunya. Dengan

demikian maka bahan pelajaran yang disajikan kepada anak dapat disesuaikan dengan kondisi sosialnya.

d) Prinsip Individualisasi

Tiap anak mempunyai ciri khas dan kesanggupan tersendiri yang menyebabkan perbedaan seorang anak didik dengan yang lainnya. Oleh sebab itu harus memperhatikan ciri tersebut, sehingga dapat menyajikan pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan anak didik.

C. Cara Komunikasi Berbasis Al-Qur'an

1. Cara Individual

Cara individual yang penulis maksudkan dalam pembahasan ini ialah memberikan pengajian Al-qur'an kepada anak-anak mengaji secara individu/perorangan yakni guru, menghadapi atau mengajar tiap-tiap anak mengaji secara bergiliran satu per satu. Dimana setiap anak mengaji diajar sampai ia bisa mengetahui membaca Al-qur'an dengan baik dan lancar. Nanti setelah itu anak dipindahkan oleh gurunya kepada bacaan berikutnya, kalau dianggap sudah lancar. Setelah anak yang satu sudah dipindahkan barulah guru

pindah menghadapi anak lainnya demikianlah seterusnya sampai semua anak mengaji itu selesai dihadapinya.

Sebenarnya cara individual ini, terasa berat dan sulit diterapkan secara sempurna karena disamping memerlukan tenaga yang banyak juga waktu yang lama. Apabila pada masa sekarang ini, dimana guru mengaji yang kurang sedang anak mengaji semakin banyak, maka tidak mungkin seorang guru mengaji mampu menghadapi semua muridnya yang jumlahnya lebih dari 20 orang. Umpamanya, dengan cara individual. Namun untuk tidak terlalu memberatkan tugas guru ini maka biasanya seorang guru menunjuk seseorang atau beberapa orang muridnya yang sudah baik dan lancar bacaannya untuk mengajar murid yang masih rendah bacaannya.

2. Cara Kelompok

Cara kelompok ini adalah kebalikan dari cara individual, dimana anak-anak diajar secara berkelompok atau dipimpin oleh seorang guru. Anak-anak mendengar dan mengikuti bacaan gurunya. Jadi mereka mendengar dan membaca secara

beramai-ramai. Hal ini dilakukan oleh seorang guru untuk melancarkan bacaan muridnya. Maka untuk memudahkan pengajaran dan menghemat tenaga dan waktu, maka anak-anak dikumpulkan baru diajar secara bersama-sama.

Namun pada cara kelompok ini, anak-anak biasanya hanya menghafal apa yang diucapkan oleh gurunya. Anak-anak kurang menghayati dan memahami apa yang diajarkan itu, karena mereka tidak terlalu diperhatikan oleh gurunya, sehingga kadangkadang ada anak mengaji yang sudah tamat mengaji belum dapat membaca Al-qur'an dengan lancar dan baik.

D. Perkembangan Komunikasi Anak

1. Segi Kognisi

Oleh karena prinsipnya metode mengaji secara individual, maka sudah barang tentu murid-murid mengaji dituntut untuk lebih meningkatkan aspek kognisinya dalam menelaah dan menyelesaikan bacaannya, sebab ukuran dikuasainya bacaan seorang anak membaca bacaan yang sedang dan sudah dipelajari. Dengan

demikian, maka sedang murid dituntut untuk memusatkan perhatiannya, pemikirannya, tanggapannya dan lainlain sebagainya sehingga seluruh aspek kognisi mempunyai fungsi yang maksimal dalam rangka menguasai bahan bacaan yang telah diberikan kepadanya.

2. Segi Aspek Konasi

Disamping pengaruhnya terhadap aspek kognisi yang penulis kemukakan di atas, hingga juga pengajaran Al-qur'an mempunyai pengaruh terhadap perkembangan konasi sebagai salah satu dari perkembangan aspek anak tersebut. Yang dipengaruhi pada pengajian Al-qur'an.

Jika pengaruh tersebut dari aspek konasi, maka hal tersebut jelas sekali karena prinsip indivisual dalam pengajaran Al-qur'an adalah mencerminkan minat yang tinggi, kemauan dan keinginan untuk mengkonsentrasikan pikirannya dalam menyelesaikan pelajarannya. Hanya murid yang mempunyai minat dan kemauan yang tinggi dapat menyelesaikan pelajarannya sebab murid bisa pindah pada pelajaran yang

lain kalau sudah menguasai pelajaran yang sedang dipelajarinya.

3. Aspek Emosi

Dalam pelajaran mengaji dapat dipastikan bahwa ada unsur seni dalam pengajaran tersebut. Di sinilah sehingga unsur rasa indah merupakan salah satu aspek yang dipengaruhinya oleh pengajaran Al-qur'an, hanya saja unsur rasa tersebut adalah rasa keagamaan, rasa keindahan dan rasa kesenian dan beberapa rasa lainnya.

PENUTUP

- a. Sistem pengajaran yang dilakukan yakni murid diajar oleh guru secara satu per satu dan ada juga sistem inovasi yakni murid diajar berkelompok, murid diajar mengenal huruf-huruf, tanda baca serta cara membaca Al-qur'an
- b. Pengajaran Al-qur'an mempunyai pengaruh dalam perkembangan anak, sebab metode yang dipergunakan adalah mengembangkan aspek kognisi, konasi, emosi,

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, Athiyah. *Attarbiyatul Islamiyah*. diterjemahkan oleh H.A Bustami A. Gani dan Johar Bahri dengan judul, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974
- Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta : Bulan Bintang, 1978
- Departemen Agama RI *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab-Suci AL-Qur'an, 1982.
- Mursal, A.dkk. *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan* Bandung : al-Ma'rif, 1977
- Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Agama di Sekolah Umum. *Bahan Pedoman Penataran Guru Agamadi Sekolah Umum*. Jakarta : Departemen Agama, 1979
- Roestiyah, NK. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Ilmu*. Jakarta : Bina Aksara, 1982.
- Somad, Burlian. *Beberapa Persoalan dalam Pendidikan Islam*. Bandung : Al-Ma`arif, 1981
- Yunus, Mahmud. *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta : Pustaka Muhammadiyah, 1961